

Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I MI Riadhussolihin Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2025/2026

Nia Amelia¹, Muammar¹, Silka Yuanti Draditaswari¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3346>

Article Info

Received : August, 12th 2026

Revised : August, 31st 2026

Accepted: September, 11th 2026

Correspondence:

Nia Amelia

Phone: +62 896-3770-4341

Abstract: This study was motivated by the low initial reading ability of first-grade students at MI Riadhussolihin Thohir Yasin. It aimed to improve students' initial reading ability through word card learning media in Class I during the 2025/2026 academic year. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and documentation. Instruments included teacher and student activity observation sheets and a reading skill assessment sheet. Data were analyzed by calculating the average score and the percentage of classical mastery. The success indicators were an individual minimum score of 70 and classical mastery of at least 85%. The results showed that word card learning media improved students' initial reading ability. In Cycle I, the total score was 1,984, with an average score of 76; 15 students achieved mastery, representing 58% classical mastery. Teacher activity was 92.5%, while student activity was 77.5%. In Cycle II, the total score increased to 2,399, with an average score of 92; 23 students achieved mastery, representing 88% classical mastery. Teacher activity increased to 100%, and student activity to 92.5%. Thus, the success indicators were achieved in Cycle II.

Keywords: Learning Media, Word Cards, Initial Reading, Elementary School.

Citation: Amelia, N., Muammar, M., & Draditaswari, S. Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I MI Riadhussolihin Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2025/2026. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5734-5741. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3346>

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia (Firdaus & Ghonim, 2023). Bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan baik dan benar (Mailida, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setidaknya terdapat empat kemampuan dan keterampilan minimal yang harus dimiliki siswa, yaitu kemampuan dan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nali, 2023a).

Keterampilan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan yang perlu diperhatikan. Secara garis besar, keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan kegiatan awal dalam proses literasi yang melibatkan pengenalan huruf, penggabungan suku kata, serta pemakaian kata secara sederhana. Membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan untuk menguasai keterampilan membaca dasar agar kegiatan membaca selanjutnya menjadi lebih

mudah. Tujuan membaca permulaan adalah menguasai pengenalan huruf, pelafalan, dan pemahaman kata-kata sederhana (Aqilah, Karumpa, & Razak, 2024).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I, siswa ditekankan untuk menguasai beberapa kompetensi dasar dengan baik. Kompetensi tersebut di antaranya adalah kemampuan siswa untuk menguasai keterampilan literasi dasar yang efektif. Siswa mampu mengenali lambang huruf, merangkainya menjadi suku kata, dan kemudian menjadi kata bermakna dengan baik dan benar. Siswa juga diharapkan mampu memahami kalimat sederhana yang dibacanya secara harfiah maupun visual. Bahkan, siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuan membaca permulaan ini sebagai fondasi untuk mengakses informasi dan instruksi dalam kehidupan sehari-hari (Awalia Fadillah & Endah Sugiharti, 2025).

Namun, kenyataan saat ini, di kelas I MI Riadhussholihin Thohir Yasin, kemampuan membaca permulaan siswa pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas I (Observasi, 2026). Diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mengenal huruf dengan baik serta mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Sebagian siswa masih terbata-bata saat membaca, bahkan ada yang belum dapat membaca sama sekali. Selain itu, siswa juga cenderung kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas, sehingga suara yang dihasilkan terdengar pelan dan ragu-ragu. Kondisi tersebut diperparah oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga pembelajaran membaca menjadi kurang menarik dan kesempatan siswa untuk berlatih membaca secara aktif masih terbatas. Akibatnya, kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh bahwa proses pembelajaran di kelas I MI Riadhussholihin Thohir Yasin masih jauh dari kondisi ideal. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih tergolong rendah (khususnya kemampuan mengenal dan merangkai huruf menjadi kata). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya rendahnya literasi di lingkungan rumah (Observasi, 2026).

Dari hasil wawancara dengan Wali Kelas I MI Riadhussholihin Thohir Yasin, diperoleh informasi bahwa jumlah siswa sebanyak 26 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 7 siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, sementara 19 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dan belum sepenuhnya dapat membaca dengan lancar. Dengan kata lain, hanya sekitar 27% siswa yang dapat membaca dengan lancar

dan 73% belum dapat membaca dengan lancar (Iir Wahyuni, wawancara, 2026).

Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan dan menuliskan contoh di papan tulis.

Sementara itu, siswa hanya mendengarkan dan menirukan secara bersama-sama. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membaca, sehingga kesempatan untuk berlatih mengenal huruf, suku kata, dan kata secara mandiri masih terbatas. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, akan berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Riadhussholihin Thohir Yasin. Padahal, kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting sebagai fondasi untuk menguasai keterampilan berbahasa lainnya serta menunjang keberhasilan belajar siswa pada jenjang selanjutnya (Muammar, 2019).

Proses pembelajaran membaca permulaan yang berlangsung di kelas masih cenderung monoton dan kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik. Siswa lebih sering diminta duduk rapi di bangku masing-masing, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas dari buku paket tanpa adanya variasi kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa mudah merasa bosan, kurang termotivasi, dan kurang percaya diri ketika diminta membaca secara individu. Akibatnya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana.

Penggunaan media kartu kata dapat menjadi solusi untuk menangani masalah tersebut. Penggunaan media kartu kata mendorong keterlibatan aktif siswa. Siswa dapat mendengarkan dan berlatih membaca secara langsung. Media ini mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan minat belajar, serta memberikan kesempatan untuk berlatih membaca secara berulang. Selain itu, penggunaan media kartu kata memudahkan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik secara langsung, sehingga kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan dapat diatasi secara bertahap.

Media kartu kata merupakan kartu berbahan kertas atau karton yang memuat kata-kata tertentu. Menurut Wulan, media kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu kata dibuat sederhana dengan jenis dua dimensi yang dapat diukur baik panjang maupun lebarnya, dapat

dikreasikan sesuai kreativitas guru agar kartu kata terlihat menarik (Natsir, Khaerunnisa, & Atjo, 2022).

Media ini termasuk dalam kategori media visual diam yang dirancang untuk membantu seseorang (biasanya anak-anak atau pemula) dalam belajar membaca, mengenal kosakata, dan memahami struktur bahasa. Media ini efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap. Tujuan penggunaan media kartu kata ini yaitu untuk membangkitkan semangat dan kegembiraan siswa dalam pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan tidak mudah jenuh dalam belajar membaca serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menjadi alasan penting dan menarik untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas I MI Riadhushsholihin Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2025/2026."

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MI Riadhushsholihin Thohir Yasin yang berlokasi di Jalan RA. Kartini Gg. Komodo I, Kelurahan Monjok, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan praktis dan urgensi masalah di lapangan, yaitu peneliti menemukan rendahnya tingkat ketuntasan membaca permulaan pada siswa kelas rendah, khususnya kelas I. penelitian merupakan suatu objek penelitian tindakan kelas yang ditujukan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan (Sugiyono, 2020). Sasaran utama atau subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I MI Riadhushsholihin Thohir Yasin pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

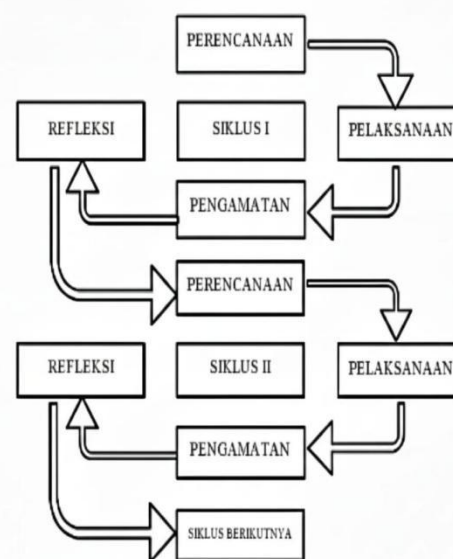
Pemilihan siswa kelas I sebagai sasaran penelitian didasarkan pada karakteristik perkembangan anak usia dini yang berada pada fase transisi menuju kemampuan membaca fungsional. Berdasarkan hasil observasi awal sasaran penelitian ini memiliki karakteristik kemampuan yang heterogen, dimana sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam: (a) Mengenal simbol bunyi huruf secara tepat; (b) Mengeja suku kata yang membentuk kata bermakna; (c) Ketertarikan (minat) yang rendah terhadap materi bacaan yang bersifat konvensional.

Dengan demikian, penggunaan media kartu kata dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan stimulus visual dan motorik agar kemampuan membaca

permulaan siswa tersebut dapat meningkat secara signifikan sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu cara untuk meningkatkan penalaran praktik sosial melalui refleksi dan kolaborasi. Dalam arti lain, penelitian ini adalah intervensi yang dilakukan dalam situasi sosial untuk memahami dan meningkatkan kualitas tindakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai fakta untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan analisis hasil (Norlaila & Hermina, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan model siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart. Data tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan dalam siklus-siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan dan observasi; (3) evaluasi; dan (4) refleksi.

Adapun bentuk spiral kerja tindakan dari siklus ke siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini (Inanna, 2023).



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tahap perencanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus 1

Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, meliputi: 1) Menyusun modul ajar Bahasa Indonesia kelas I dengan materi membaca permulaan yang

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan media kartu kata; 2) Menyiapkan media kartu kata yang berisi huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan; 3) Menyiapkan bahan ajar yang berisi materi pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana; 4) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan penggunaan media kartu kata; 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama proses tindakan berlangsung; 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui keterlibatan, perhatian, keaktifan, dan respons siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata; 7) Menyiapkan instrumen tes membaca permulaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah tindakan. Penilaian meliputi lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi; 8) Menyiapkan dokumentasi yang digunakan untuk mendukung data penelitian selama proses pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan atau menerapkan apa yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar yang berlangsung. Observer akan mengamati kegiatan pembelajaran sesuai dengan format pembelajaran yang telah disusun. Semua aktivitas siswa dan guru yang tampak dicatat di lembar observasi. Pada tahap ini peneliti dan guru memberikan tes evaluasi berupa tes tulis kepada siswa. Guru mengenalkan kata menggunakan kartu kata. Siswa mulai belajar menyusun dua hingga tiga kartu kata menjadi kalimat sederhana. Siswa menyusun kartu kata tersebut berdasarkan kelompok yang sudah dibuat. 1) Tahap Pengamatan; mengamati aktivitas siswa, kelancaran membaca, dan keterlaksanaan pembelajaran. Mengamati sejauh mana siswa mampu merangkai urutan kata secara logis, ketepatan mengeja kata-kata dalam kalimat, serta kendala teknis dalam penggunaan media kartu kata di kelas. 2) Tahap Refleksi; refleksi dilakukan setelah observasi dan evaluasi dilaksanakan dan dijadikan acuan. Pada tahap ini, guru dan siswa mengkaji hasil yang diperoleh dan memberikan tindakan pada siklus awal. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai dasar untuk menyempurnakan serta memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada tahap berikutnya.

Siklus II

Hasil refleksi analisis data pada siklus 1 digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati meliputi kesiapan mengikuti pembelajaran, antusiasme, kerja sama, aktivitas mengerjakan tugas, serta interaksi dengan guru. Observasi dilakukan pada setiap siklus menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap akhir siklus. Aspek penilaian meliputi kewajaran lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan kewajaran intonasi. Setiap aspek diberi skor 1–4 sehingga skor maksimal adalah 16, kemudian dikonversi ke nilai 0–100 dengan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} / 16) \times 100$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, hasil pekerjaan siswa, nilai tes membaca, modul ajar, dan media kartu kata (Fadhila Amalia, 2026).

Data kemampuan membaca permulaan dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 70 dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes. Selain itu, data aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase skor hasil observasi. Aktivitas guru dikategorikan sangat baik apabila mencapai 85–100%, baik 75–84%, cukup 65–74%, dan kurang 50–64%. Aktivitas siswa dikategorikan sangat aktif pada rentang 85–100%, aktif pada 75–84%, cukup aktif pada 65–74%, dan kurang aktif pada 50–64%.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila aktivitas siswa minimal berada pada kategori aktif dan sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 70. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil dan Diskusi

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Riadhushsholihin Thohir Yasin masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, dari 26 siswa hanya 7

siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar, sedangkan 19 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut terlihat dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat sederhana dengan lafal, kelancaran, kejelasan, dan intonasi yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih memerlukan perhatian dan bimbingan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media pembelajaran kartu kata yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali dan membaca huruf, suku kata, kata, serta kalimat sederhana melalui kegiatan mengamati, menyusun, membaca, dan mengulang kata. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media kartu kata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan membaca permulaan dari Siklus I ke Siklus II.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan pembacaan kata melalui kartu kata, menyusun kartu kata, serta latihan membaca secara berkelompok maupun individu. Selama proses pembelajaran, guru memberikan contoh membaca yang benar dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama diperoleh skor 15 dari skor maksimal 20 atau sebesar 75%. Pada pertemuan kedua diperoleh skor 16 dari 20 atau sebesar 80%.

Dengan demikian, rata-rata aktivitas siswa pada Siklus I adalah 77,5%. Meskipun terjadi peningkatan aktivitas, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan, terutama dalam menyusun kartu kata dan membaca hasil susunan secara individu. Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan kelas juga masih perlu ditingkatkan.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh 26 siswa adalah 1.984 dengan nilai rata-rata 76. Sebanyak 15 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa belum

mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal mencapai 58%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian bimbingan secara lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, pemberian contoh membaca yang lebih jelas, peningkatan latihan membaca secara berulang, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu. Perbaikan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam aspek lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Pembelajaran diperbaiki dengan memberikan latihan yang lebih intensif dalam menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana, membaca teks sederhana, serta melakukan latihan membaca secara berulang dan individu. Guru juga memberikan koreksi dan bimbingan secara langsung kepada siswa selama kegiatan membaca berlangsung.

Hasil observasi aktivitas guru pada kedua pertemuan memperoleh skor 20 dari 20 atau 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I dapat dilaksanakan dengan baik.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa mencapai 90%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95%. Dengan demikian, rata-rata aktivitas siswa pada Siklus II mencapai 92,5%. Siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam mengamati kartu kata, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, membaca hasil susunan, menjawab pertanyaan, serta membaca secara individu.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan pada Siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh 26 siswa adalah 2.399 dengan nilai rata-rata 92. Sebanyak 23 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 88%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85%.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil kemampuan membaca permulaan dan aktivitas pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan dan Aktivitas Pembelajaran

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	76	92	16
Siswa tuntas	15 siswa	23 siswa	8 siswa
Siswa tidak tuntas	11 siswa	3 siswa	8 siswa
Ketuntasan klasikal	58%	88%	30%
Aktivitas siswa	77,5%	92,5%	15%
Aktivitas guru	92,5%	100%	7,5%

Perubahan diperoleh dari selisih hasil Siklus II dengan Siklus I. Tanda negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan. Data diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca permulaan serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penggunaan media kartu kata. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 76 pada Siklus I menjadi 92 pada Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 16 poin. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 15 siswa menjadi 23 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun dari 11 siswa menjadi 3 siswa.

Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 58% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II atau meningkat sebesar 30 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% siswa mencapai ketuntasan, telah tercapai pada Siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 77,5% menjadi 92,5%, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 92,5% menjadi 100%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu kata dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Riadhussholihin Thohir Yasin. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan, ketuntasan klasikal, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan kartu kata memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal, menyusun, dan membaca kata secara langsung serta melakukan latihan secara berulang.

Pada Siklus I, kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar dan percaya diri. Aktivitas siswa yang mencapai rata-rata 77,5% juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam

pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih membutuhkan bantuan guru ketika menyusun kartu kata dan membaca secara individu.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan perubahan terhadap proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, contoh membaca yang lebih jelas, latihan secara berulang, dan kesempatan membaca secara individu. Hasilnya, aktivitas siswa meningkat menjadi 92,5% dan nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat menjadi 92. Ketuntasan klasikal juga meningkat menjadi 88%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni, Prihamdani, dan Julianisa (2019) yang membahas pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Nia Amelia karena keduanya menggunakan kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas awal.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca melalui penggunaan kartu kata. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena aspek kemampuan membaca yang diamati juga mencakup lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi (Rosimasnita, 2021a).

Selanjutnya, penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui kartu kata berbasis Wayang Sukuraga juga menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Kesamaan tersebut terlihat pada penggunaan media kartu kata dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara bertahap melalui siklus pembelajaran (H. M. Sari, Uswatun, Amalia, Mariam, & Yohana, 2022).

Penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penggunaan kartu kata memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dalam penelitian ini, yaitu meningkatnya aktivitas siswa dari 77,5% pada Siklus I menjadi 92,5% pada Siklus II (Nali, 2023b).

Hasil penelitian mengenai metode SAS berbantuan media kartu kata juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kartu kata dapat digunakan untuk memberikan latihan membaca secara terstruktur sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengenali dan membaca kata secara bertahap (D. A. P. Sari & Koeswanti, 2023).

Penggunaan media kartu kata bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan media yang memberikan rangsangan visual dan kesempatan latihan secara langsung dapat membantu siswa dalam proses membaca permulaan (Sitorus, Handayani, Harahap, & Friska, 2026).

Selain itu, penelitian mengenai penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan menunjukkan bahwa kartu kata dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada siswa kelas awal sekolah dasar. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini karena siswa kelas I membutuhkan media yang konkret dan mudah digunakan untuk mendukung proses pengenalan kata dan kegiatan membaca (Azzahra, Rizki Husadani, & Muryanti, 2026).

Penelitian mengenai pengembangan media kartu huruf dan kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan juga menunjukkan pentingnya penggunaan media kartu dalam pembelajaran membaca siswa kelas I (Supanto, Wahidy, & Utami, 2025). Demikian pula penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I (Rosimasnita, 2021b).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan kartu kata memiliki keterkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam penelitian Nia Amelia, peningkatan tersebut terlihat secara langsung melalui perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata meningkat sebesar 16 poin, ketuntasan klasikal meningkat sebesar 30 poin persentase, dan aktivitas siswa meningkat sebesar 15 poin persentase.

Peningkatan tersebut tidak hanya disebabkan oleh penggunaan kartu kata, tetapi juga oleh perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan latihan membaca yang lebih intensif, memberikan contoh yang lebih jelas, membimbing siswa secara individual, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara berulang. Dengan demikian, kartu kata berfungsi sebagai media yang mendukung kegiatan pembelajaran, sedangkan bimbingan dan latihan yang dilakukan guru membantu siswa menggunakan media tersebut secara lebih efektif.

Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 88% pada Siklus II, sementara indikator keberhasilan penelitian ditetapkan minimal 85%, maka tindakan penelitian dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran kartu kata dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Riadhussholihin Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Riadhussholihin Thohir Yasin Tahun Pelajaran 2025/2026. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan yang meningkat dari 76 pada Siklus I menjadi 92 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 58% menjadi 88%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Aktivitas siswa meningkat dari 77,5% menjadi 92,5%, sedangkan aktivitas guru meningkat dari 92,5% menjadi 100%. Dengan demikian, tindakan pembelajaran menggunakan media kartu kata dinyatakan berhasil pada Siklus II.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dosen pembimbing, pihak MI Riadhussholihin Thohir Yasin, guru, serta seluruh siswa kelas I yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Aqilah, A. R., Karumpa, A., & Razak, N. K. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Strategi Reading Guide pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Journal of Social and Scientific Education*, 1, 58–68. <https://doi.org/10.58230/josse.v1i2.119>
- Awalia Fadillah, A., & Endah Sugiharti, R. (2025). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Baca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3899–3910. <https://doi.org/10.58230/27454312.2690>
- Azzahra, A., Rizki Husadani, & Muryanti. (2026). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Dengan Autisme. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1

- Februari), 869–880.
<https://doi.org/10.58230/27454312.3704>
- Muammar, M. P. (2019). Scanned by TapScanner Scanned by TapScanner. In *"Industri Halal Dan Prospek Perkembangan Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0."*
- Fadhila Amalia, D. (2026). 3 1,2,3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 291.
- Firdaus, A. N., & Ghonim, M. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 2(3).
<https://doi.org/10.30651/jses.v2i3.20912>
- Inanna. (2023). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian. *Rake Sarasin*, (Juli), 204. Retrieved from
https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIAN
- Nali, M. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Haumeni Journal of Education*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.35508/haumeni.v3i1.10617>
- Natsir, R., Khaerunnisa, & Atjo. (2022). Penggunaan Permainan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II UPT SD Negeri 17 Binamu Kabupaten Jeneponto Using of Word Cara Media Games to Improve Reading Aloud Skills Of Student In Class II UPT SD Negeri 17 Binamu at. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 24–35.
- Norlaila, & Hermina, D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* (Vol. 2). Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Rosimasnita, R. (2021). Penggunaan Media Kartu Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(1), 188–193.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8265>
- Sari, D. A. P., & Koeswanti, H. D. (2023). Metode Sas Berbantuan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23.
https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2721
- Sitorus, L., Handayani, A. T., Harahap, J. Y., & Friska, N. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di RA Al-Hadda. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3364–3368.
<https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2673>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Bandung. Metode Penelitian Kualitatif. In *Yogyakarta Press* (Vol. 2). Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Negeri 19 Palembang. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 131–141.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>